

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak. (Sugiyono, 2015: 14)

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Korelasi adalah cara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel. Apabila terdapat pengaruh antar variabel, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadi perubahan pada variabel lain. (Susanti, 2010)

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 38), adapun variabel pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010 : 38). Jadi variabel dependen nilai tergantung pada variabel lain variabel dependen disimbolkan dengan huruf Y. variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecurangan akademik.

2. Variabel *Independen* (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* atau variabel terikat (Sugiyono, 2016: 39). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah prestasi akademik.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasinal adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasional variabel penelitian (Azwar,2014:74). Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini menjelaskan definisi operasional dari prestasi akademik dan kecurangan akademik sebagai berikut :

1. Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik (*academic dishonesty*) merupakan berbagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk didalamnya menyontek tugas teman, mencari informasi mengenai materi ujian, menjiplak hasil karya orang lain tanpa mencantumkan sumber penulis, dan bertukar jawaban menggunakan media di handphone untuk bertukar jawaban pada saat ujian.

Indikator dalam kecurangan akademik yakni mengacu pada bentuk kecurangan akademik, diantaranya :

- 1) *Cheating*, merupakan suatu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh seseorang dalam bidang akademik seperti mencontek teman lain pada saat ujian, membawa catatan yang berisi materi ujian ke dalam ruangan, membantu teman lain berlaku curang pada saat ujian (contohnya: menjadi perantara antar teman untuk saling bertukar jawaban).
- 2) *Seeking outside help*, merupakan salah satu bentuk kecurangan dalam bidang akademik dengan cara mencari bantuan dari luar, contohnya seperti; mencari informasi mengenai materi ujian kepada teman lain yang sudah melakukan ujian, memberi tahu

teman lain mengenai materi yang akan diujikan, mencontek tugas individual milik teman lain.

- 3) *Plagiarism*, yaitu suatu penjiplakan atau pengambilan karangan milik orang lain dan mengakuinya sebagai karyanya sendiri. contohnya seperti; tidak mencantumkan sumber pada setiap tugas yang dibuat, tidak mengubah sama sekali kutipan yang diambil dari sumber untuk tugas atau karyanya, mengakui tugas orang lain sebagai tugasnya sendiri, menggunakan tugas teman lain untuk dijadikan tugasnya.
- 4) *Electronic cheating*, merupakan suatu bentuk kecurangan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan media elektronik seperti; menggunakan telepon genggam untuk saling bertukar jawaban pada saat ujian, menggunakan kamus elektronik pada saat ujian bahasa inggris walaupun peraturannya tidak memperbolehkan membawa kamus atau media apapun sebagai alat bantu.

2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai

pelajaran, mata kuliah, nilai ujian dan lain sebagainya (Suryabrata dalam Ailiyahzzahroh, 2016).

Indikator dalam kecurangan akademik yakni IPK merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) tiap mata kuliah yang telah ditempuh. Skala IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang berlaku umum di perguruan tinggi di Indonesia adalah 0,00 – 4,00. Dimana 4,00 merupakan angka sempurna atau tertinggi. Prestasi akademik yang di tunjukkan dengan nilai IPK mahasiswa Psikologi semester II, IV, VI dan VIII Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.4 Subjek Penelitian Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang memiliki karakteristik dan memiliki kualitas yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditariki kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik semester 2, 4, 6 dan 8.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Gresik**

No.	Semester	Jumlah Mahasiswa
1	II	84
2	IV	63
3	VI	73
4	VIII	50
Total		270

2.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Proposional random sampling yakni menunjuk pada perbandingan penarikan sampel dari beberapa subpopulasi yang tidak sama jumlahnya. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2008: 87), dalam penelitian ini digunakan sampel dengan taraf kesalahan 5% berdasarkan rumus slovin sehingga dari populasi sebesar 230 mahasiswa, diperoleh sampel sebesar 84 mahasiswa.

Skala pengukuran yang digunakan peneliti adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2015:93). Variabel yang akan diukur dengan menggunakan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan (Sugiyono, 2015:93).

Responden diminta untuk menjawab pernyataan yang terdiri dari dua kategori diantaranya yaitu *favorable* (sangat positif) dan *unfavorable* (sangat negatif). Terdapat 5 (lima) pilihan jawaban alternatif yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Peneliti menggunakan 5 (lima) pilihan alternatif jawaban karena ada kelemahan jika ada 5 (lima) alternatif karena responden akan cenderung memilih alternatif yang ada ditengah hal ini dapat terjadi karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak perlu berfikir (Arikunto, 2013:284).

Berikut alternatif lima pilihan jawaban untuk kedua variabel :

Tabel 3.2 Populasi dan Sample

Semester	Jumlah Populasi
II	84
IV	63
VI	73
VIII	50

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan suatu data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan ataupun pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap akan dikembalikan kepada peneliti. Kuisisioner yang digunakan berbentuk check list dimana responden tinggal mengisi pertanyaan dengan tanda check (✓) dalam kolom yang sesuai (Arikunto, 2013: 195).

1. Kecurangan Akademik

Alternatif pilihan jawaban Skala Likert pada variabel prestasi akademik, masing-masing item terdiri dari 5 katagori jawaban sebagai berikut ; Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (K), Jarang (J),

dan Tidak Pernah (TP) dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi kecurangan akademik. Begitu pula sebaliknya, apabila skor yang diperoleh rendah, maka tingkat kecurangan akademik juga semakin rendah.

Tabel 3.3 Alternatif jawaban Skala Likert kecurangan Akademik

No.	Favorable		Unfavorable	
	Alternatif jawaban	Nilai	Alternatif jawaban	Nilai
1	Sangat Sering	5	Sangat Sering	1
2	Sering	4	Sering	2
3	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
4	Jarang	2	Jarang	4
5	Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

Berikut adalah tabel blue print sebelum uji coba variabel prestasi akademik yang mencakup indikator-indikator dari setiap dimensi variabel prestasi akademik yang terdiri dari 8 item favorabel dan 8 item unfavorable dengan total 16 item :

Tabel 3.4 Blue Print Sebelum Uji Coba Kecurangan Akademik

No.	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1	Cheating	1, 9	8, 12	4
2	Seeking Outside Help	3, 11	6, 10	4
3	Plagiarism	5	4	2
4	Electronic Cheating	7	2	2
Total				12

Berikut adalah link penyebaran kuisioner menggunakan google form <https://forms.gle/nXxxbLXg1RunPmpu9>. Penggunaan google form sebagai solusi untuk mengumpulkan data dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang kurang memungkinkan peneliti dapat menemui responden.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan derajat legitimasi atau legitimasi suatu instrumen eksplorasi (Arikunto, 2013: 211). Suatu instrumen dapat dikatakan substansial jika terdapat kesamaan antara informasi yang dikumpulkan dengan informasi yang benar-benar terjadi dalam artikel yang

diteliti (Sugiyono, 2013:202). Jenis yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan *si approval* dengan tipe *content legitimacy* yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *profesional judgment*. Penelitian ini menggunakan Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasi *Product Moment* dari pearson pada program SPSS *for windows* versi 25.0. Peneliti menyusun item-item kuisioner mengacu pada *blueprint* yang sebelumnya telah peneliti susun kemudian di uji coba ke responden. Dari uji coba instrumen skala kecurangan akademik menunjukkan dari 16 item didapatkan 16 item yang valid.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2006).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas skala kecurangan akademik adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS. Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien *alpha cronbach*. Formula alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok respon (*single-trial administration*). Dengan hanya satu kali

pengenaan tes maka akan diperoleh satu distribusi skor tes dari kelompok subjek yang bersangkutan.

Menurut Azwar (2002) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya Koefisien ketergantungan bergerak dari 0 ke 1, jika koefisien mendekati 1,00 berarti semakin tinggi kualitas yang tidak tergoyahkan. Seperti yang ditunjukkan oleh Sekaran (1992) aturan ketergantungan 0,6 tidak dapat diterima, sedangkan 0,7 memuaskan atau lebih 0,8 dapat diterima (Priyatno, 2009). Uji ketergantungan ini memanfaatkan bantuan program SPSS.

3.7 Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji asumsi perlu dilakukannya uji normalitas dan linieritas sebelum melakukan uji hipotesis. Uji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui variabel dependen (*Kecurangan Akademik*) dan independent (*Prestasi Akademik*) telah menyebar secara normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan teknik *kolmogorov Smirnov*.

2. Uji Linearitas

Pada uji linear bertujuan untuk membuktikan pada setiap variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat. Variabel ini dapat memiliki hubungan yang linear jika signifikan linear kurang dari 0,05 (widhiarso, 2010 : 80)

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji ini bertujuan untuk menguji ketidak samaan varian dari residual pada model regresi. Pada model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah *heteroskedastisitas*. Penelitian ini dilakukan dengan melihat *scatterplot* yaitu titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Siklus strategi pemeriksaan informasi adalah tindakan pengumpulan informasi tergantung pada faktor dan jenis responden, pengorganisasian informasi tergantung pada faktor dari semua responden, memperkenalkan informasi untuk setiap faktor yang dipertimbangkan, melakukan estimasi untuk menjawab perincian masalah,

dan melakukan perhitungan untuk menguji spekulasi yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:206).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) V25.0 for windows*. Sedangkan untuk menguji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman Rank (Rho)* untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal (Hidayat, 2007).

Selanjutnya seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 25,0.

